

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, akan diuraikan kesimpulan, implikasi, dan saran-saran dari penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, interpretasi, dan pembahasan, maka dapat diketahui bahwa penggunaan tindak tutur representatif dalam naskah drama “Maaf Maaf Maaf” karya Nano Riantiarno berupa menyatakan (*stating*), melaporkan (*reporting*), mengeluh (*complaining*), membual (*boasting*), mengemukakan pendapat (*suggesting*), dan mengklaim (*claiming*) terdapat di dalam naskah drama ini.

1. Jumlah pasangan ujaran yang terdapat kategori-kategori representatif yang ditemukan di dalam naskah drama “Maaf Maaf Maaf” karya Nano Riantiarno sebanyak 421 pasangan ujaran atau 94.82% dengan mendapatkan 455 data. Berikut adalah rincian data tersebut. Kategori menyatakan (*stating*) terdapat 187 data atau 41.10%, mengeluh (*complaining*) terdapat 111 data atau 24.40%, mengemukakan pendapat (*suggesting*) terdapat 89 atau 19.56%, melaporkan (*reporting*) terdapat 35 data atau 7.70%, mengklaim (*claiming*) terdapat 26 data atau 5.17%, dan membual (*boasting*) terdapat 7 data atau 1.53%.

2. Kategori representatif menyatakan (*stating*) merupakan kategori representatif yang banyak ditemukan di dalam naskah drama “Maaf Maaf Maaf” karya N. Riantiarno. Hal ini karena tindak tutur representatif merupakan tindakan penutur dalam menyatakan sesuatu yang terdiri atas mengemukakan, mengutarakan, menyampaikan, menjelaskan, menerangkan, dan mengatakan kepada mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Ada banyak faktor yang menyebabkan pasangan ujaran dalam naskah drama “Maaf Maaf Maaf” ini mengandung representatif menyatakan (*stating*) misalnya saat penutur mengutarakan keinginannya, menyampaikan persetujuan, menjelaskan suatu hal, mengemukakan permohonan maaf, dan lain sebagainya terhadap suatu pernyataan dari mitra tutur. Naskah drama *Maaf Maaf Maaf* karya Nano Riantiarno merupakan naskah drama jenis satire artinya pengarang menulis naskah yang menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan. Jenis drama yang digunakan oleh penulis, memberikan efek pada dialog yang digunakan sehingga dengan demikian, ungkapan kategori representatif menyatakan (*stating*) lebih banyak ditemukan yakni 187 data atau 41.10% dari pada kategori representatif yang lainnya.
3. Kategori representatif membual (*boasting*) merupakan kategori representatif yang paling sedikit yang ditemukan di dalam naskah drama “Maaf Maaf Maaf”. Hal ini karena representatif membual (*boasting*)

merupakan sebuah tuturan mengobrol atau bercakap-cakap yang bukan-bukan (omong besar) dan bersikap sombong mengenai dirinya. Di dalam naskah ini, ungkapan-ungkapan yang demikian sedikit sekali ditemukan. Hal ini juga dipengaruhi oleh jenis naskah drama yang digunakan yakni jenis satire. Kategori representatif membual (*boasting*) hanya ditemukan 7 data atau 1.53% karena naskah tersebut lebih cenderung menggunakan dialog pernyataan serius dan bukan naskah komedi yang penuh dengan kelucuan meskipun terkadang bersifat menyindir.

4. Karakter tokoh berpengaruh terhadap jenis naskah yang digunakan. Tokoh Kaisar adalah orang yang disiplin, tegas, pantang menyerah, dan menganggap bahwa dirinyalah yang paling benar sehingga lebih banyak mengungkapkan dengan menyatakan kepada mitra tuturnya.

5.2 Implikasi

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Kurikulum, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa terdiri atas empat aspek berbahasa yang mencakup keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Indonesia kelas VIII, aspek menulis terdiri atas beberapa KD, salah satunya adalah dalam standar kompetensi *mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah*

drama dengan kompetensi dasar *menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide*. Dalam pembelajaran menulis naskah drama tersebut, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menyusun dialog-dialog dengan menggunakan kalimat menyatakan (*stating*), melaporkan (*reporting*), mengeluh (*complaining*), membual (*boasting*), mengemukakan pendapat (*suggesting*), dan mengklaim (*claiming*) dengan baik dan benar sehingga membentuk sebuah naskah drama yang menarik.

Agar pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik, guru dapat melakukan langkah-langkah seperti: berikan naskah drama yang mengandung kategori representatif, jelaskan tentang tindak tutur representatif, uji kemampuan siswa untuk menyebutkan contoh-contoh kategori representatif, jelaskan tentang cara membuat kerangka cerita untuk dijadikan naskah drama, secara individu siswa membuat kerangka cerita untuk selanjutnya dibuat naskah drama, dan perhatikan kategori representatif pada naskah drama yang dibuat siswa.

Pemahaman mengenai dialog dan hal-hal yang berkaitan dengan antardialog harus diketahui dan dipahami oleh siswa. Salah satu hal yang berkaitan dengan dialog adalah tindak tutur, yaitu pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu yang diungkapkan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Dalam proses pembuatan sebuah naskah drama, siswa akan menuangkan konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang ditampilkan melalui ujaran-ujaran representatif dalam bentuk dialog yang membentuk sebuah cerita. Untuk dapat memproduksi serangkaian cerita dengan konsep yang utuh secara runtut, logis, dan mudah dipahami, siswa perlu memperhatikan hubungan antardialog. Hal ini

merupakan hal yang penting, sebab dalam sebuah naskah drama, rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh digerakkan oleh alur atau plot yang dijelaskan di dalam dialog dan berfungsi untuk mencapai efek tertentu atau kesinambungan cerita, sehingga dapat menjelaskan mengapa dan bagaimana hal itu terjadi. Oleh karena itu, penggunaan tindak tutur perlu diperhatikan guna memperjelas informasi yang ingin disampaikan oleh siswa sehingga tercipta sebuah naskah yang runtut, logis, dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, kiranya penelitian pada wacana naskah drama “Maaf Maaf Maaf” karya Nano Riantiarno dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis naskah drama siswa SMP kelas VIII. Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh pembelajaran bagaimana mengungkapkan informasi dengan memperhatikan tindak tutur representatifnya sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dilampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis naskah drama pada standar kompetensi *mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama* dengan kompetensi dasar *menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide*.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Peneliti lain : Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mencari teori lain yang lebih lengkap tentang tindak tutur khususnya tindak tutur

representatif. Ada baiknya tindak tutur representatif tidak hanya terbatas pada naskah drama saja, bisa juga penelitian lebih lanjut mengambil obyek yang menggunakan audiovisual seperti sinetron maupun film agar penelitian tindak tutur representatif semakin berkembang luas, bervariasi, bahkan mungkin menghasilkan teori baru di bidang pragmatik.

2. Guru

2.1 Guru hendaknya tidak hanya melatih siswa untuk mengkaji sebuah wacana naskah drama dari segi alur dan penokohnya saja, namun dapat juga mengkaji dari segi tindak tutur representatifnya.

2.2 Guru hendaknya menggunakan sumber belajar yang bervariasi seperti wacana naskah drama dari naskahnya N. Riantiarno yang berjudul *Maaf Maaf Maaf* sehingga siswa tidak bosan dengan media pembelajarannya.

2.3 Guru hendaknya meminta siswa untuk membaca naskah drama N. Riantiarno yang berjudul *Maaf Maaf Maaf*, kemudian meminta siswa memahami tindak tutur representatifnya untuk kemudian dapat menulis naskah kembali guna meningkatkan kemampuan menulis siswa.

2.4 Guru diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran dengan membuatnya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Siswa : Bagi siswa diharapkan mampu memahami tindak tutur representatif dalam berbagai aspek pembelajaran bahasa Indonesia.